

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID KELAS IV SDN 60
MONCONGLOE LAPPARA KECAMATAN MONCONGLOE
KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
Rati Purnamasari Suradi
10540 8827 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **BATI PURNAMASARI S.**
NIM : **10540 8027 13**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**
Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*
terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri
09 Monecongloe - Lappara Kecamatan Monecongloe
Kabupaten Maros**

Sebelum diperiksa dan ditetapkan nilai, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Diteruji Oleh :

Pembimbing I

Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmiyah B., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 914

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM. 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku Pasti Bisa Melakukan Itu Besok Pagi”, kecuali (dengan mengatakan) “insya Allah”
(Al Kahf:23)

“Nyali dan Asa akan mampu mengalahkan malam paling pekat sekalipun”

kupersembahkan Karya sederhana ini sepenuhnya kepada kedua orang tuaku

Yang setiap waktu mendoakan dan menjaga semangatku

Terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rati Purnamasari S**

NIM : 105408827213

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar

PKn Murid Kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan

Moncongloe Kabupaten Maros

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017
Yang Membuat Pernyataan

Rati Purnamasari S



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rati Purnamasari S**
NIM : 10540882713
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017
Yang Membuat Perjanjian

Rati Purnamasari S

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NBM. 970 635

ABSTRAK

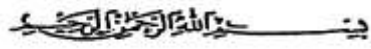
Rati Purnamasari S, 2017.*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Baso dan pembimbing II Rahmiyah.

Penelitian ini adalah penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan berusaha menggambarkan pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncoloe Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncoloe Kabupaten Maros yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 13 laki-laki 18 perempuan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2016-2017. Selama empat kali pertemuan. Pengambilan data hasil belajar murid dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar murid telah dilakukan.

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai di kelas kontrol dengan menggunakan model langsung adalah nilai rata-rata 78,48 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan PAIKEM adalah nilai rata-rata 89,78. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM lebih berpengaruh tingkat ketuntasan belajar siswa dibanding menggunakan model pembelajaran langsung.

Kata kunci : Model pembelajaran Inquiry, hasil belajar PKn

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar PKn murid Kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”* dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Anang Suradi dan Ibunda Indra Wati yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Drs. H. Andi Baso, M.Pd,I pembimbing

pertama dan Dra Hj Rahmiyah B, M.Si pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan proposal berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H Abd Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Lantebung Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada murid-murid kelas V yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu

serta rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD Unismuh Makassar angkatan 2013, khususnya kelas K 2013 terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka dan yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Agustus2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Pengertian Belajar	7
3. Hasil Belajar.....	10
4. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
5. Model Pembelajaran Inquiry.....	27
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
a) Populasi.....	37
b) Sampel.....	37
C. Defenisi Operasional Variabel	38
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik pengumpulan data	41
F. Teknik analisis data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3. 1.	Rancangan Penelitian	36
3. 2	Populasi Keseluruhan Murid SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros	37
3. 3	Sampel Penelitian.....	38
4. 1	Deskripsi Skor Hasil Belajar Pkn Murid kelas IV.A (pretest)	45
4. 2	Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry (Pretest)..	46
4. 3	Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV.A (Pretest).....	47
4. 4	Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV (Postest))	47
4. 5	Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry (Pretest)	48
4.6	Klasifikasi Nilai Murid Kelas IV.A (Pretest)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2. 1.	Kerangka Pikir	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan murid belajar. Guru mengajarkan bagaimana murid harus belajar. Sementara murid belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar murid berada pada tingkat yang optimal.

Pendidikan adalah hak bagi setiap insan manusia, tanpa terkecuali karena negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan Undang-undang RI, No20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, berkarakter, cerdas, kritis, kreatif, inovatif serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah usaha untuk menghubungkan berbagai kemampuan dan sikap dalam diri untuk mempersiapkan murid menghadapi masa depan. Upaya kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus di dalam pembangunan pendidikan Indonesia dewasa ini

Pendidikan merupakan kunci semua kesuksesan dan kemajuan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Namun individu yang berpendidikan tanpa moral, manusia sangatlah sulit untuk berkembang sebagaimana layaknya.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, membentuk sikap dan perilaku jujur serta cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa Indonesia

Subhan Sofhian dan Asep Sahid Gatara (Vivi Maya Sari, 2012) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai proses pendewasaan bagi warga negara dengan usaha sadar dan terencana melalui pengajaran sehingga terjadi perubahan pada warga negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku yang bersifat kritis serta emansipatoris.

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mempertahankan budaya bangsa.

Riska Rukmana mengemukakan bahwa cara yang dapat ditempu berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar

diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada murid untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Salah satu bidang pendidikan yang sangat menunjang dalam membekali manusia agar berfungsi secara layak dan efektif di masa yang akan datang adalah melalui pembelajaran PKn. Ada beberapa alasan mengapa PKn sangat perlu untuk dipelajari salah satunya adalah alasan perlunya sekolah mengajarkan PKn kepada peserta didik pada hakikatnya dapat diringkaskan karena PKn merupakan sarana untuk menyongsong pribadi yang lebih baik, jujur, sehingga peserta didik diajarkan sejak dini tentang nilai-nilai yang harus ditaati berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

PKn dan pembelajarannya sampai saat ini masih selalu di acuhkan oleh peserta didik. Banyak orang memandang PKn merupakan bidang studi yang paling membosankan. Hal ini nampak dari rerata hasil belajar PKn peserta didik senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2017 di kelas IV SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung *teacher-centered* guru lebih aktif sehingga murid menjadi pasif. Dalam hal ini murid tidak diajarkan strategi belajar yang dapat belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu

perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu murid untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar PKn murid adalah dengan melalui pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat. Untuk itu seorang guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan PKn, misalnya model pembelajaran langsung, PAIKEM, pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran inkuiri, dan pembelajaran model diskusi. Untuk itu seorang guru harus selalu berusaha dapat memilih model pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif. Makin tepat model pembelajaran yang dipakai, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar PKn murid di Sekolah adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan murid aktif belajar mencari dan menemukan sendiri. Jadi pembelajaran inkuiri selama pengajaran dan pembelajaran memberi banyak peluang dan tenaga untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dan pembelajaran.

Namun demikian, upaya untuk mengembangkan pendidikan dapat memenuhi perkembangan zaman tersebut tidaklah mudah. Berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, antara lain kesiapan sarana dan prasarana pendidikan serta profesionalisme tenaga pendidik dalam membelajarkan peserta didik seperti halnya penguasaan kelas, materi, serta penggunaan model yang tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) salah satu model yang dianggap mampu membelajarkan murid di Sekolah adalah model pembelajaran Inquiri. Pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru terutama murid dimana murid lebih aktif dari guru namun guru tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai pengajar dan membimbing murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiri terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 211 Inpres Bulu-bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros ?”

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Penerapan

Model Pembelajaran Inquiri terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 211
Inpres Bulu-bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :
 - a. Dapat dijadikan referensi strategi pembelajaran PKn, khususnya pembelajaran mengenai norma-norma Kesopanan.
 - b. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran PKn.
 - c. Dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PKn di SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
 - b. Sebagai bahan masukan dan gambaran kepada guru pendidikan kewarganegaraan mengenai strategi peningkatan hasil belajar PKn.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah. Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai norma-norma yang digunakan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Hardianto (2017) dalam penelitiannya “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV MIN Salubarani Kabupaten Tanah Toraja” Menunjukkan bahwa aktivitas belajar murid dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 74,87 dan tentang kategori hasil kognitif peserta didik yang menunjukkan presentasi yang terbesar ditunjukkan pada kategori tinggi yaitu sebesar 90,62% dari 32 peserta didik.
- b. Bahruddin Ardi (2013) dalam penelitiannya “Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara” Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya ketuntasan individu siklus I rata-rata aktivitas siswa 18,1 dengan presentase 43,5% (cukup), siklus II meningkat menjadi 28 dengan presentase 68,5% (baik) dan rata siklus III terjadi peningkatan lebih baik lagi menjadi 31,2 dengan presentase 85,9% (sangat baik).

2. Pengertian Belajar

Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal. Bahkan pada era sekarang ini, hampir semua orang mengenal istilah belajar. Lebih-lebih setelah dicanangkannya wajib belajar. Namun, apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai pendapat yang tidak sama. Sejak manusia ada,

sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia.

Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan “ritual–ritual” belajar.

Apa sebenarnya belajar itu, banyak ahli yang memberikan batasan. Belajar mempunyai sejumlah cirri yang dapat dibedakan dengan kegiatan-kegiatan lain yang bukan belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar.

Pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Pengertian belajar demikian, secara konseptual tampaknya sudah mulai ditinggalkan orang. Guru tidak dipandang sebagai satu–satunya sumber informasi yang dapat memberikan informasi apa saja kepada para pembelajar.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon.

Menurut Ahmad Sabri (2007: 31) belajar sebagai “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Sedangkan Slameto (2003:2) mengatakan bahwa Belajar yaitu “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Ruswandi (2003) belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memcahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap.

Menurut Susanto (2013: 3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi jika disimpulkan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu *hasil* dan *belajar*. Dalam kamus bahasa indonesia hasil artinya mutu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Purwanto (2009:54) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Dalam hal ini yang mengalami perubahan mencakup tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima

pengalaman belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar terlebih dahulu. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan tersebut. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi". Hamalik (2008:180) mebagi evaluasi hasil belajar yakni : "perkembangan ranah kognitif yang meliputi, pengetahuan dan pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari, perkembangan ranah efektif yakni sikap dan nilai atau perubahan tingkah laku murid, perkembangan ranah psikomotorik yakni aspek keterampilan murid".

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Sehubungan dengan itu, Gagne (Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4)

informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Dikaji lebih mendalam, menurut Bloom 1979 (Haryati, 2010 : 22) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu :

- 1) “Ranah Psikomotor adalah berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui kemampuan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik misalnya menulis, melukis, melompat dan lain sebagainya.”
- 2) “Ranah Kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.”
- 3) “Ranah efektif mencakup watak, perilaku seperti perilaku seperti sikap, minat, konsep diri nilai dan moral.”

Berdasarkan pendapat dan uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar bergantung dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di lapangan. Dalam hal ini hasil belajar tidak hanya terjadi peningkatan dari segi kognitif saja, akan tetapi juga terjadi peningkatan dari segi efektif dan psikomotorik peserta didik. Sehingga sangat dituntut seorang guru mapu mengelola proses pembelajaran dengan baik sehinggadapat menghasilkan output keluaran yang baik pula. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar.

- 1) Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan)
- 2) Strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas – luasnya, termaksud kemampuan memecahkan masalah)
- 3) Informasi verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertindak laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan dalam 3 ranah yaitu :

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya, pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori :
 - (1) Pemahaman terjemahan
 - (2) pemahaman penafsiran
 - (3) pemahaman eksplorasi

- c) aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d) Sintesis yaitu pertanyaan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- e) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah efektif terdiri dari :

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah efektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi benda antara lain :

- a) Gerakan, tubuh merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang di koordinasikan biasa berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
- c) Perangkat kombinasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi tiga ranah yaitu, pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif) untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini menurut (Susanto, 2013:6) :

1) Pemahaman Konsep

kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diarikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman

konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk berupa tes baik secara lisan maupun tertulis.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarahkan kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri siswa.

Ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu, maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun kesimpulan penulis tentang bentuk-bentuk belajar yaitu pemahaman konsep (kognitif), keterampilan proses (psikomotorik), dan sikap (afektif) anak dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada dua faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam subjek belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar subjek belajar (faktor eksternal).

Syah (2014:129) membedakan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor internal berupa : a) faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh. Apabila kondisi fisik terganggu misalnya badan yang lemah atau sakit dan keadaan fisik tidak normal/cacat misalnya fungsi mata dan pendengaran tidak berfungsi dengan baik, maka dapat dipastikan proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. b) faktor psikologis terdiri atas intelegensi atau kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi. 2) Faktor eksternal berupa :a) Lingkungan sosial sekolah (guru, para tenaga kependidikan seperti kepala sekolah dan wakil-wakilnya dan teman-teman sekelas, masyarakat dan tetangga siswa), b) Lingkungan Nonsosial (Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

Adapun kesimpulan penulis tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, kemudian faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial sekolah dan lingkungan nonsekolah.

d. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan Belajar

Syah (2014:129) menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar ada beberapa hal yang perlu dilakukan Belajar dengan teratur dan hemat tenang dan Disiplin dan bersemangat, yaitu:

1) Belajar dengan teratur dan hemat tenang

harinya. Hindari sistem belajar kebut semalam pada waktu ujian atau tes, karena hal tersebut dapat menyebabkan tubuh lemas dan kepala pusing sehingga menyebabkan belajar tidak efektif.

2) Disiplin dan bersemangat

Belajar secara teratur bisa terlaksana jika siswa disiplin menaati rencana kegiatan yang telah dibuat. Dengan disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara atau teknik belajar yang baik. Kalau ini sudah menjadi suatu kebiasaan maka belajar tidak lagi menjadi beban yang berat.

Adapun cara memotivasi diri agar timbul semangat untuk belajar adalah dengan :

- a) Mempunyai tujuan dan target yang akan dicapai
- b) Keinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain
- c) Tertarik dan cinta kepada yang dihadapi
- d) Ingin meniru orang-orang yang maju
- e) Adanya rasa persaingan yang positif dengan teman
- f) Mempunyai cita-cita dan ada sesuatu yang sangat diharapkan

Adapun kesimpulan penulis tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar yaitu : belajara dengan teratur dan tenang, dan disiplin dan bersemangat. Adapun cara memotivasi diri agar semangat untuk belajar yaitu mempunyai tujuan dan target yang akan dicapai, Keinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan Tertarik dan cinta kepada yang dihadapi.

4. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pembelajaran Kewarganegaraan adalah Pembelajaran yang berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur budaya bangsa dan moral yang berakar pada adat istiadat Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para murid baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Susanto (2013: 226) menyatakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan memahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of the law*, HAM, hak dan kewajiban”.

Menurut Ruminati (2007:15) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan efektif. Tetapi didalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKN dengan PKn merupakan hal yang sama. Padahal keduanya memiliki defenisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai denga pendapat soemantri bahwa PKN adalah Pendidikan Kewargaan Negara, yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membentuk wrga Negara yang baik yaitu warga Negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik, sedangkan PKn adalaha Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan yang menyangkut status formal warga Negara yang berisi tentang diri

kewarganegaraan, peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai WNI Rumiati (2007:25).

PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela Negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atau kebenaran idiologi pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan bernegara menurut itihad (2007:37)

Menurut Susanto (2013: 226) mengemukakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis”.

Beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaran adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintah, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik.

b. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yuridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan, kehendak, dan kemauan yang berbeda untuk selalu membina, mempertahankan, mengembangkan dan aneka potensinya.

Namun sangat disayangkan apabila dalam aplikasinya pembelajaran PKn ini kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan, karena kebanyakan dalam lembaga lembaga pendidikan formal dominan pada penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik belaka kurang menyentuh pada aspek afektif. Hal ini bukan karena tidak disadari esensinya, melainkan karena ketidakpahaman para pengajar

Susanto (2013: 229) berpendapat bahwa pendidikan PKn ini sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn ini harus dibangun atas dasar tiga paradigma, yaitu :

- 1) PKn secara Kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab
- 2) PKn secara teoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat nilai dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara
- 3) PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengususng nilai-nilai, dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Memerhatikan uraian di atas, maka jelaslah bahwa pembelajaran PKn ini pada intinya harus diajarkan tidak hanya mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran peserta didik saat ini dan di masa mendatang. Dengan demikian, pembelajaran PKn ini bukan hanya dalam

bentuk konsep belaka, sehingga kurang fungsional atau tidak muncul sebagai jati diri dan acuan perilaku praksis.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PKn di SD adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (Susanto, 2013: 231), tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan murid agar :

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus di isi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi itu menimbulkan rasa senang, sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi, membela negara karena itulah pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan, kesetiaan dan keberanian bela bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan di SD memberikan pelajaran pada murid untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Selain itu, perlunya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua.

Melalui materi Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat mendidik siswa agar dapat berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab.

Lebih luas tujuan pembelajaran PKn ini adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab berdasarkan Pancasila.

Kenapa PKn harus dimulai di SD ? karena usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang

wawasan dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah, jika salah maka akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku pribadi yang memengaruhi pada jenjang selanjutnya juga pada kehidupan di masyarakat. Jika diibaratkan mereka adalah bibit biasa yang kita pupuk menjadi bibit unggul, yang diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermutu, bermutu akhlaknya, bermutu ilmunya.

Adapun kesimpulan penulis tentang tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu mampu berpikir kritis, mampu bertispasi dan bisa berkembang secara positif dan demokratis. Tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

d. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Adapun landasan Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menurut Erwin (2012:2-5) adalah sebagai berikut

a. Landasan Filosofis

Hakekat manusia sebagai warga Negara senantiasa diukur dari kemanfaatannya, yakni dari apa yang bisa ia berikan kepada bangsa dan negaranya. Memang peradaban bangsa dan Negara memerlukan ilmu dan teknologi, namun itu tidak cukup. Negara juga memerlukan integritas dan nasionalisme, agar Negara tidak terjual.

Mengalirkan integritas dan nasionalisme itu diperlukan nilai-nilai dan etika kebangsaan sebagaimana yang dirumuskan di dalam ranah Pendidikan

Kewarganegaraan sebagai cabang ilmu yang mengajarkan tentang nilai-nilai, asas, dan norma-norma kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhubungan dengan Negara, demokrasi, HAM, masyarakat madani.

Indonesia sebagai salah satu bangsa yang memiliki persatuan untuk kesatuannya dengan meniadakan perbudaan suku, agama, ras, antargolongan, semuanya melebur dalam satu aspek. Pancasila adalah ideology, yakni sebagai manusia yang berketuhanan, manusia yang berkemanusiaan, manusia yang bercakap-dengar manusia yang lain, yang ada cerminan dirinya, dan manusia yang berkeadilan akan sesamanya, dan manusia dengan adil sebagai dasar cita akan keadilan.

b. Landasan Sosiologi

Sebagai Landasan sosiologi diperlukannya pendidikan kewarganegaraan di latarbelakangi oleh karena memperhatikan situasi cara hidup sehari-hari orang Indonesia saat ini yang telah pudar akan identitas aslinya, tergerus oleh paham globalisme dengan instrumennya yang berupa kapitalisme. Bangsa Indonesia yang dahulunya dikenal sebagai bangsa yang religious, toleransi, ramah, gotong royong, nasionalisme, dan memiliki solidaritas sosial, saat ini lebih dekat kepada bentuk-bentuk kekerasan dan individualistik.

Kehadiran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan kembali rasa kebangsaan dan nasionalisme orang-orang Indonesia sehingga dapat memulihkan kondisi identitas nasionalisme yang sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dimasyarakat Indonesia sendiri.

c. Landasan Yuridis

Landasan konstitusional bagi keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia senantiasa berpijak pada UUD 1945, mulai dari pembukaannya sebagaimana yang telah diamanatkan dalam alinea kedua dan keempat yang memuat tentang aspirasi, tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Lalu kalau menetap ke batang tubuh UUD 1945 setelah perubahan, maka akan melihat pasal 27 ayat (1) yang menyatakan bahwa, “segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya,” Pasal 27 ayat (3) amandemen kedua UUD 1945 yang menyatakan bahwa, “Tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara,” dan Pasal 30 ayat (1) Amandemen kedua UUD 1945 yang mengatur bahwa, “Tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara,” serta Pasal 31 ayat (1) Amandemen keempat UUD 1945, yang merumuskan bahwa, “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Adapun kesimpulan penulis tentang landasan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yaitu landasan filosofis, landasan sosiologi, dan landasan yuridis.

e. Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kompetensi dasar atau sering disebut kompetensi minimal, yang akan ditransformasikan dan ditransmisikan pada murid terdiri dari tiga jenis yaitu Kompetensi pengetahuan

kewarganegaraan, Kompetensi sikap kewarganegaraan, dan Kompetensi keterampilan kewargaan :

- 1) Kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledges*), yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan materi inti pendidikan kewarganegaraan (*civic knowledges*), yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani.
- 2) Kompetensi sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), yaitu kecakapan dan kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran dan komitmen warga Negara antara lain komitmen akan kesetaraan gender, toleransi, kemajemukan, dan komitmen untuk peduli serta terlibat dalam penyelesaian persoalan-persoalan warga Negara terkait dengan pelanggaran HAM.
- 3) Kompetensi keterampilan kewargaan (*Civic Skills*), yaitu kecakapan dan kemampuan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaraan seperti kemampuan berprestasi.

Kesimpulan penulis tentang kompetensi dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ada tiga yaitu Kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledges*), Kompetensi sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), Kompetensi keterampilan kewargaan (*Civic Skills*).

5. Model Pembelajaran Inquiri

a. Pengertian Inquiry

Istilah inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian

kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri (Trianto, 2007:135).

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Teori yang mendasarkan model pembelajaran ini:

- 1) Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya;
- 2) Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berfikirnya tersebut;
- 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambah/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa;
- 4) Penelitian Kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternative (Strategi Pembelajaran, www.ndhiroszt.multiply.com tanggal 1 Mei 2017)

Hamalik (2001: 18) mengatakan bahwa:

Istilah *inquiry* merupakan serapan bahasa Inggris "*inquiry*" yang berarti penyelidikan, penelitian. Pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan (keingintahuan) *inquiry* merupakan cara belajar

mengajar yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan menggunakan pola pikir kritis.

Sanjaya (2006: 194) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki akan jadi lebih bermakna manakalah disadari oleh keingintahuan tersebut.

Hanifah (2009: 77) mengatakan bahwa “*inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

b. Karakteristik Pembelajaran *Inquiry*

Sanjaya (2006: 195) Mengatakan pembelajaran inkuiri mempunyai tiga karakteristik, yaitu:

- 1) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas murid secara

maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan murid tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental

Kesimpulan penulis tentang karakteristik pembelajaran inkuiri yaitu pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas murid secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan. Dengan demikian, dalam inkuiri murid tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Inquiry*

(Trianto, 2007: 137) menyatakan, bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan

Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut di tulis di papan tulis, kemudian murid diminta untuk merumuskan hipotesis.

2) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Adapun hipotesis tersebut memang masih perlu

diuji kebenarannya sementara itu seorang guru juga harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dengan cara merumuskan jawaban sementara.

3) Mengumpulkan Data

Adapun tahapan ini dilakukan untuk menjangkau informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

4) Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya

5) Menarik Kesimpulan

Ini adalah tahapan akhir apabila jawaban sudah ditemukan dan kita bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkan. Pembelajaran Inquiri menekankan pada semua pendidik agar menerapkan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses dalam pemahaman materi pelajaran. Pemahaman bahwa Inquiri sebagai inti pembelajaran bahwa inquiri memiliki sintaks dimana murid memiliki kemampuan menarik kesimpulan sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan penyelidikan sederhana dalam pembelajaran PKn. Proses pembelajaran inquiri yang diawali dengan pertanyaan dapat menumbuhkan keingintahuan murid dalam melihat fenomena kehidupan.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa langkah-langkah pembelajaran inkuiri yaitu mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang tergolong baru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan dan juga memiliki kekurangan.

Sanjaya (2006: 199-203) mengemukakan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

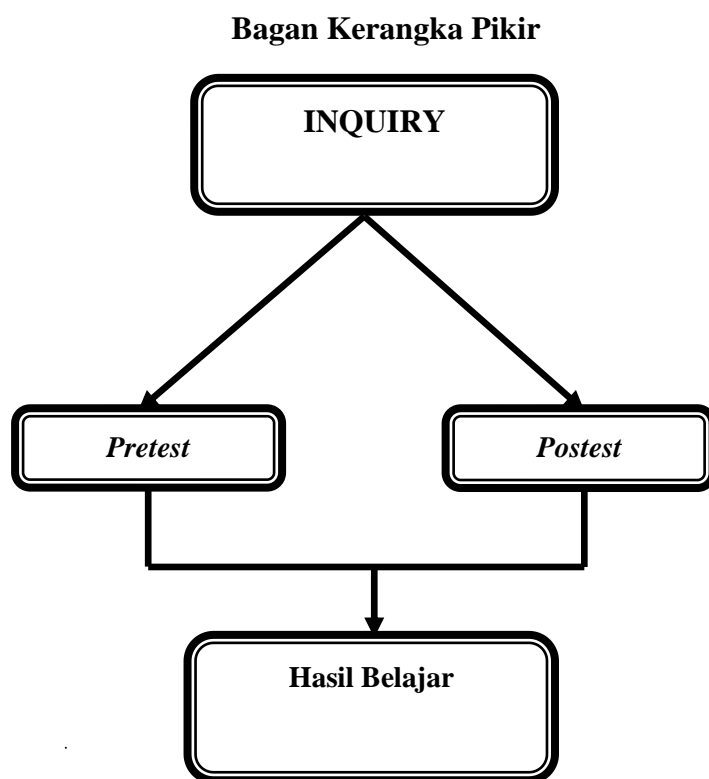
Keunggulan, a) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. b) memberikan ruang kepada murid untuk belajar sesuai belajar mereka. c) merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. d) dapat melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya murid yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Kelemahan a) jika menggunakan model pembelajaran ini, maka akan sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. b) strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentuk dengan kebiasaan murid dalam belajar. c) kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. d) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari uraian di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah: (1) keterlibatan murid secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3)

mengembangkan sikap percaya pada diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

B. Kerangka Pikir

Menurut Riduwan (2008: 25) kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang dihungkan dari fakta-fakta dan observasi. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



gambar 2.1 Bagan kerangka pikir penelitian

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yang akan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri. Proses belajar mengajar PKn, kebanyakan guru menggunakan metode konvensional/ceramah yang cenderung menekankan pada aktivitas guru dalam

menyampaikan pembelajaran di kelas sedangkan siswa hanya pasif dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti apa saja yang disajikan oleh guru. Hal tersebut tidak membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran PKn sehingga kegiatan belajar mengajar akan terasa membosankan, hal ini tentunya akan berefek negatif pada siswa terhadap materi yang ada pada mata pelajaran PKn.

Melihat kenyataan yang seperti itu, sudah seharusnya guru mengubah cara mengajarnya agar dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat aktif. Salah satu cara yaitu guru harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri (Trianto, 2007:135).

Dari kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PKn Sehingga disimpulkan bahwa model inquiry memiliki berpengaruh pemahaman siswa pada mata PKn.

C. Hipotesis

Sebelum diajukan hipotesis pendidikan itu, terlebih dahulu dikemukakan pengertian hipotesis itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 64) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selain itu, Arikunto (2010: 110)

berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Ada pengaruh pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan berusaha menggambarkan pengaruh penggunaan model inquiry terhadap hasil belajar PKn Murid Kelas IV SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian.

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen,

O₂ : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan

Moncongloe Kabupaten Maros. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret semester genap tahun ajaran 2017-2018.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010:117) mendefenisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dengan jumlah murid sebanyak 308 orang yang terdiri dari dua rombongan yaitu kelas A dan kelas B.

Tabel 3.2 Populasi Keseluruhan Murid SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Kelas	Rombel		Jumlah
	A	B	
I	38	30	68
II	31	23	54
III	29	19	48
IV	31	32	63
V	15	16	31
VI	22	22	44
Jumlah			303

(Sumber: Tata Usaha SDN 60 Mocongloe Lappara, 2017)

2. Sampel

Sugiyono (2010:118) Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam menarik sampel dari populasi, supaya diperoleh sampel yang representatif, harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas.

Dari jumlah populasi sebanyak 308 murid maka sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV A SDN 60 Mocongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros tahun ajaran 2017/2018 dimana kelas yang digunakan peneliti keseluruhannya berjumlah 31 murid.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV A	13	18	31

(Sumber: Tata Usaha SDN 60 Mocongloe Lappara, 2017)

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiri (X)

Variabel bebas atau Independen (X) dalam penelitian ini yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran inquiri merupakan sebuah strategi yang langsung terpusat pada peserta didik yang mana nantinya kelompok-kelompok murid tersebut akan dibawa dalam persoalan mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas. Sehingga model pembelajaran ini bisa

melatih para murid untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan.

2. Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 60 Mocongloe Lappara kecamatan moncongloe kabupaten maros (Y)

Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar PKn merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar PKn di kelas. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk menghindari kekeliruan terhadap penulisan terhadap variabel penelitian maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran Inquiry adalah sesuatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri (Trianto, 2007:135).
- b. Hasil belajar siswa pada mata PKn adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan proses belajar. Yang menjadi fokus penelitian terhadap hasil belajar yang akan dicapai adalah hasil belajar ranah kognitif yaitu aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan yang dimaksud adalah siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran PKn.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh panitia dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (suharsimi arikunto, 2006: 160).

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu murid ditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir murid, foto, nilai murid dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, murid dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes

awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah data yang akan di lakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya penggunaan model inquiry pada pembelajaran PKn.

2. Perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini peneliti menerapkan penggunaan model inquiry pada pembelajaran PKn.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model inquiry pada pembelajaran PKn.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar PKn, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu:

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 22.

a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dihitung dengan bantuan program SPSS 22 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov test* atau *Shapiro-Wilk test*. Kriteria pengujiannya adalah : jika sign. $>0,05$ maka data normal dan jika sign. $<0,05$ maka data tidak normal

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil homogen (mempunyai varians yang sama). Pengujian homogenitas dihitung dengan bantuan program SPSS 22. Kriteria pengujiannya yaitu : jika sig $>0,05$ maka dikatakan bahwa varian sama dan jika sig $<0,05$ maka dikatakan bahwa varian tidak sama.

c) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 22, kemudian menggunakan *uji-t*.

- Hipotesis Statistik

Digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

- μ_1 : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn sebelum digunakan model pembelajaran *inquiry* yang diperoleh melalui *pretest*
- μ_2 : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn setelah digunakan model pembelajaran *inquiry* yang diperoleh melalui *posttest*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) Hasil belajar PKn murid kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros sebelum menggunakan model pembelajaran inquiry (*pretest*) dan (2) Hasil belajar PKn murid kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros setelah menggunakan model pembelajaran inquiry (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi data *pretest* dan data *posttest*.

No	Nama	Jenis kelamin L/P	Pre-test	Post-test
1.	Abi Thalib	L	60	80
2.	Muh Hisyam	L	60	85
3.	Anungrah	L	60	80
4.	Ariel Nugraha	L	50	80
5.	Andri Maulana A	L	70	85
6.	Ahmad Zidan	L	60	85
7.	Andi Bilal Adzan	L	60	80
8.	Didi Septian	L	70	95

9.	Dirga Perwira	L	60	80
10.	Fadhil Afriansa	L	60	80
11.	Farel Raditya Anrizal	L	60	95
12.	Gerel Abner	L	60	80
13.	Indrawan Ikrar	L	65	80
14.	Lutfi Alhidayat	L	60	80
15.	Muh Akram	L	65	80
16.	Muh Ainun	L	60	80
17.	Muh Ikhsan	L	60	95
18.	Muhammad Nawwaf	L	60	80
19.	Angel Payuk	P	80	95
20.	A. Naila	P	70	95
21.	Asti Aulya	P	80	95
22.	Fathiya Nurintan Syariqah	P	65	80
23.	Fathiya Nurintan Syariqah	P	65	95
24.	Jasimin Mentari	P	65	80
25.	Maya Anjelika	P	65	80
26.	Mustika Hanum Budimansyah	P	50	75
27.	Nada Aulya Amanda	P	60	80
28.	Nabila Rezky Putri Ramadhany	P	65	80
29.	Nabila Salsabila Rustam	P	75	85
30.	Rezky Ramsi Pratiwi	P	70	85
31.	St. Nurfadhillah Fauziah	P	75	95

2. Deskripsi Hasil belajar PKn murid kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry (Pretest)*

Berikut disajikan skor hasil belajar Pkn murid kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Pkn Murid kelas IV.A (*pretest*)

Statistik	Nilai statistik
Ukura sampel	31
Skor tertinggi	80
Skor terendah	50
Skor ideal	100
Rentang skor	30
Skor rata-rata	64
Standar deviation	7.120

(Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid dan hasil analisis data 2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PKn murid kelas IV pada saat *pretest* adalah 64 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 80 dan skor terendah 50, dengan standar deviasi sebesar 7.120 yang berarti bahwa skor hasil belajar PKn murid kelas IV di SDN 60 Monconloe Lappara tersebar dari skor terendah 50 sampai skor tertinggi 80.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid kelas IV sebelum penerapan model *inquiry* dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	50 – 57	Sangat Rendah	2	6
2	58 – 65	Rendah	21	68
3	66 – 72	Tinggi	4	13
4	73 – 80	Sangat Tinggi	4	13
Jumlah			31	100

(Sumber: Data diolah dari tes hasil belajar murid 2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 31 Murid kelas IVA SDN 60 Monconloe Lappara, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 64 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn Murid pada saat *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (Pretest)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0 – 79	29	94
2	80 – 100	2	6
Jumlah		31	100

(Sumber: Data diolah dari tes hasil belajar murid 2017)

Berdasarkan frekuensi dari persentase nilai hasil belajar murid kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara yaitu murid yang mendapat nilai 80 ke atas sebanyak 2 orang (6%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai 80 ke bawah sebanyak 29 murid (94%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar pada murid kelas IVA SDN 60 Moncongloe Lappara sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry* belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 6% atau sebanyak 2 siswa

3. Deskripsi Hasil belajar PKn murid kelas IVA SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry* (Posttest)

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar PKn murid kelas IV pada tahap *posttest* dengan penerapan model *Inquiry*

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV (Posttest)

Statistik	Nilai statistik
Ukura sampel	31
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
Skor ideal	100
Rentang skor	20

Skor rata-rata	84
Standar deviation	6.444

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid dan hasil analisis data 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PKn murid kelas IV pada saat *posttest* adalah 84 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 95 dan skor terendah 75, dengan standar deviasi sebesar 6.444 yang berarti bahwa skor hasil belajar PKn murid kelas IV di SDN 60 Monconloe Lappara tersebar dari skor terendah 75 sampai skor tertinggi 95.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid kelas IV sebelum penerapan model pembelajaran *inquiry* dikelompokkan ke dalam tiga kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Hasil belajar PKn Murid Kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry(Posttest)*

No.	Interval	Kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	75 - 79	Rendah	1	3
2	80 – 85	Tinggi	22	71
3	86 – 95	Sangat Tinggi	8	26
Jumlah			31	100

(Sumber: Data diolah dari tes hasil belajar murid 2017)

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 31 Murid kelas IVA SDN 60 Moncongloe Lappara, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 84 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn Murid pada saat *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV.A (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0 – 79	1	3
2	80 – 100	30	97
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase hasil belajar PKn pada murid kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros setelah menggunakan model pembelajaran *inquiry* yaitu murid yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 30 orang (97%) dari jumlah sampel dan ada 1 murid yang mendapat nilai di bawah 80 (3%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada murid IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara menggunakan model pembelajaran *inquiry* sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan siswa yaitu mencapai 97% atau sebanyak 30 siswa dari 31 jumlah sampel.

4. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV.A SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya pada bab III, bahwa untuk

pengujian hipotesis dipergunakan statistik inferensial, dalam hal ini Uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dihitung dengan bantuan program SPSS 22 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov test* atau *Shapiro-Wilk test*. Kriteria pengujiannya adalah : jika sign. $>0,05$ maka data normal

jika sign. $<0,05$ maka data tidak normal

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* atau *Shapiro-Wilk test*, diperoleh nilai sig $0,000 >0,05$ dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka data berdistribusi normal, maka data berdistribusi normal. Jadi, syarat pengujian normalitas data terpenuhi. (Hasil uji pada lampiran)

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, ternyata kedua kelas mempunyai data yang berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi kekonstantanan varians (homogen), pengujian homogenitas dapat dihitung menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variance*.

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data sampel homogen (sama). Pengujian homogenitas dapat dianalisis dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai sig $0,534 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 atau kedua sampel homogen. Jadi, uji syarat homogenitas dapat terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji-t*. (Hasil uji pada lampiran)

c. Pengujian Hipotesis

untuk menguji hipotesis dilakukan Uji-t nilai pretes dan posttest pada mata pelajaran PKn melalui program spss 22 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistic sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

- μ_1 : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn sebelum digunakan model pembelajaran *inquiry* yang diperoleh melalui *pretest*
- μ_2 : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn setelah digunakan model pembelajaran *inquiry* yang diperoleh melalui *posttest*

setelah dilakukan pengolahan data nilai $p\text{-value}$ dengan uji - t adalah 0,000. karena $p\text{-value}$ $0,000 < \alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak dan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid yang diajar menggunakan model *Inquiry* memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan murid yang tidak diajar menggunakan model *Inquiry*.

Hasil hipotesis *pretest* dan *posttest* taraf kepercayaan ($\alpha = 0,05$) bahwa nilai $t_{hitung} = 4,122$ dengan $Sig = 0,000$ dan nilai $t_{tabel} = 2,045$ (df=29). Kriteria

pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau kolom signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,122 > t_{tabel} 2,045$ hal ini menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Inquiry* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. (Hasil uji pada lampiran).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian di atas, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan analisis Deskriptif, hasil belajar PKn murid sebelum menggunakan model *Inquiry* menunjukkan bahwa terdapat 2 murid atau 6% murid mencapai ketuntasan individu (skor minimal 80) sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 29 murid atau 94%. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar PKn murid setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry* menunjukkan bahwa terdapat 30 murid atau 97% murid mencapai ketuntasan individu sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 1 murid atau 3%. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil belajar antara murid yang diajar menggunakan model *Inquiry* dan murid yang diajar tanpa menggunakan model *Inquiry*.

Hal ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan rumusan masalah yang di bahas pada bab I bagian pendahuluan yang menyatakan bahwa “Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros?”. Setelah di analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Berdasarkan analisis inferensial, perbedaan hasil belajar murid sebelum menggunakan model *Inquiry* dan setelah menggunakan model *Inquiry* adalah *p-value* = 0,00 < α = 0,05 maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid yang diajar menggunakan model *Inquiry* memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan murid yang tidak diajar menggunakan model *Inquiry*. Kemudian $t_{hitung} 4,122 > t_{tabel} 2,045$, hal ini menyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

BAB V
PENUTUP
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas IV SDN 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian antara penerapan model pembelajaran inquiry dengan penerapan model pembelajaran langsung, memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran inquiry dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inquiry merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas murid untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau murid dapat mencari melalui internet. Murid dilibatkan mulai dari perencanaan, penentuan topik hingga cara investigasi masalah.
2. Hasil analisis terhadap murid yang menggunakan penerapan model pembelajaran inquiry menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid adalah 84.52 sedangkan 64,03 untuk murid yang menggunakan model pembelajaran

langsung atau ceramah. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam penerapan model pembelajaran inquiry yang tidak terdapat dalam penerapan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry juga dapat meningkatkan kerja keras murid, lebih giat, dan lebih termotivasi, serta membantu murid mengaktifkan latar belakang mereka belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekolah. Pembelajaran kooperatif memungkinkan murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur serta berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain sehingga hasil belajar murid dapat di tingkatkan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan alat evaluasi serta introspeksi guru dalam memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, mode, strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini diharapkan untuk mencoba menerapkannya pada pokok bahasan lain dengan cakupan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. Ciputat: Quntum Teaching.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas..
- Erwin, Muhammad. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Palembang: PT. Rafika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Haryati, Mimin. 2009. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Hermawann, Ruswandi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Hanifah, Nanan. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Ittihada, Zainul Amin. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Terbuka. Jakarta: 446 Hlm
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto, M. 2009. *Evauasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rumiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jedral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 44 Hlm
- Riska Rukmana. 2009. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PKn Melalui Keterampilan Guru dengan Menggunakan Metode DiskusiKkelompok di Kelas IV SD Negeri 01 Talang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Malang.

- Senjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori belajardan Pembelajaran di Sekolah Dasar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorentasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vivi Maya Sari. 2012. *Peningkatan Prestasi Belajar PKn dengan Model Coopreative Learning Menggunakan Media Stik Berjalan*. Skripsi. FIP Universitas Negeri Semarang: Semarang.

www.ndhiroszt.multiply.com, *Strategi Pembelajaran*. Tanggal 1 Mei 2017.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 60 Moncongloe Lappara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

C. Indikator

Menjelaskan pengertian sistem pemerintahan desa dan kecamatan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian sistem pemerintahan kecamatan dengan benar

E. Materi Pembelajaran

Lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

F. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan : Kooperatif
2. Metode : ceramah dan penugasan

G. Sumber Pembelajaran

Buku paket PKn Kelas IV SD

H. Langkah-langkah Pembelajaran**Kegiatan Awal**

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas.	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	

Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran tentang sistem pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan	(±50 Menit)
2.	Guru memberikan tanya jawab kepada peserta didik	
3.	Guru memberikan tugas kepada peserta didik	

Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	

2.	Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR	(±10 Menit)
3.	Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.	
4.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa	

I. Penilaian

1. Jenis : tertulis
2. Bentuk : essay

Jawablah soal berikut ini !

1. Sebutkan 4 lembaga yang ada di pemerintahan desa !
2. Sebutkan 5 tugas kepala desa !
3. Jelaskanlah fungsi LKMD !
4. Jelaskanlah fungsi BPD !
5. Siapa yang memilih kepala desa ?

Makassar, 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

St. Sumra, S.Pd

Rati Purnamasari S

NIP.

NIM. 10540 8827 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 60 Moncongloe Lappara
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

C. Indikator

Menjelaskan pengertian sistem pemerintahan desa dan kecamatan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian sistem pemerintahan kecamatan dengan benar
3. Mengidentifikasi sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

E. Materi Pembelajaran

Lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

F. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan : Kooperatif
2. Metode : *Inquiry*

G. Sumber Pembelajaran

Buku paket PKn Kelas IV SD

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas.	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	
6.	Guru Apersepsi, tentang pelajaran sebelumnya	

Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran tentang sistem pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan	(±50 Menit)
2.	Guru mengadakan tanya jawab tentang materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan susunan pemerintahan kecamatan	
3.	Siswa dibagai menjadi beberapa kelompok	
4.	Setiap kelompok di berikan pertanyaan yang sama	
5.	Setiap kelompok mencari hipotesis dari pertanyaan-pertanyaan yang di berikan dengan didampingi oleh guru	

6.	Setiap kelompok mengumpulkan data atau informasi dari pertanyaan yang di berikan untuk menguji hipotesis	
7	Setiap kelompok menguji hipotesis atau jawaban sementara	
8.	Setiap kelompok menarik kesimpulan	
9.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	
10	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok	

Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	(±10 Menit)
2.	Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR	
3.	Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.	
4.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa	

I. Penilaian

1. Jenis : tertulis
2. Prosedur : awal, proses, akhir
3. Bentuk : essay

Jawablah soal berikut ini bersama teman kelompokmu !

1. Sebutkan 4 lembaga yang ada di pemerintahan desa !
2. Sebutkan 5 tugas kepala desa !
3. Jelaskanlah fungsi LKMD !
4. Jelaskanlah fungsi BPD !
5. Siapa yang memilih kepala desa ?
6. Sebutkan 3 lembaga di kelurahan!
7. Jelaskan perbedaan desa dan kelurahan !
8. Jelaskanlah tugas lurah !
9. Sebutan 3 syarat menjadi lurah!
10. Siapa yang mengangkat dan memberhentikan sekretaris lurah?

Makassar, 2017

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Peneliti

St. Sumra, S.Pd

Rati Purnamasari S

NIP.

NIM. 10540 8827 13

Materi Pembelajaran

1. Pemerintahan Desa

Masyarakat di wilayah pedesaan memegang erat sistem persaudaraan antar individu. Pada umumnya, masyarakat desa bermata pencarian sebagai petani, nelayan, buruh tani, berladang dan berternak. Setiap desa di pimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat itu sendiri. Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun.

Seorang kepala desa di lantik oleh bupati/walikota, paling lambat 30 hari setelah dinyatakan terpilih. Kepala desa mempunyai tugas dan tanggung jawab, diantaranya :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa
2. Membina perekonomian desa
3. Membina kehidupan masyarakat desa
4. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.
5. Mendamaikan perselisihan yang terjadi pada masyarakat yang di desa.
6. Mewakili desanya baik dalam maupun diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum.

Menurut UU No. 32 tahun 2004 dijelaskan, dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di bentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD berfungsi melindungi berbagai adat istiadat dan menetapkan peraturan desa bersama kepala desa. Selain itu BPD berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Di desa di bentuk juga beberapa lembaga kemasyarakatan di antaranya LKMD, PKK, Karang Taruna.

2. Pemerintahan Kecamatan

Kecamatan adalah pembagian wilayah administrasi di indonesia di bawah kabupaten atau kota. Wilayah kecamatan merupakan dari beberapa desa dan atau kelurahan. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya camat dibantu oleh sekretaris camat. Adapun tugas camat yaitu:

1. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
2. Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
3. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan.

5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan dari semua kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan
6. Membina penyelenggaraan pemerintahan desa atau kelurahan
7. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya.

Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah Kabupaten/Kota. Seorang camat harus berasal dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknik pemerintahan dan memenuhi persyaratan. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.

3. Pemerintahan Kelurahan

Perbedaan desa dan kelurahan dapat terlihat dari pemimpin dan cara pemilihannya. Lurah diangkat dan dipilih oleh pemerintah. Lurah adalah seorang pegawai negeri sipil (PNS) yang mampu dan cakap dalam menjalankan tugas.

Lurah mempunyai tugas, diantaranya :

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
2. Memberdayakan masyarakat
3. Melayani masyarakat
4. Menyelenggarakan sistem keamanan agar masyarakat tentram dan tertib
5. Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum di masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, lurah bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui camat.

Perbedaan Antara Desa dan Kelurahan

Pemerintahan Desa	Pemerintahan kelurahan
<ul style="list-style-type: none"> • Di pimpin oleh kepala desa • Jumlah penduduk di desa sedikit dan penguasaan teknologi sederhana • Bukan pegawai negeri sipil • Di Desa terdapat Badan Perwakilan desa (BPD) 	<ul style="list-style-type: none"> • Di pimpin oleh lurah yang diangkat oleh Bupati/Walikota • Jumlah penduduk di kelurahan lebih banyak dan maju • Pegawai negeri sipil • Di kelurahan terdapat Dewan kelurahan

Syarat menjadi lurah diantaranya:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Sehat jasmani dan rohani

3. Bebas Narkoba
4. Tidak cacat hukum
5. Mempunyai pengetahuan tentang pemerintahan.

Pertemuan I (Pretest)

Lembar Kerja Siswa

NAMA :

KELAS :

Jawablah soal berikut ini !

1. Sebutkan 4 lembaga yang ada di pemerintahan desa !
2. Sebutkan 5 tugas kepala desa !
3. Jelaskanlah fungsi LKMD !
4. Jelaskanlah fungsi BPD !
5. Siapa yang memilih kepala desa ?

Pertemuan II (Posttest)

Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : PKn

Kelas / Semester : IV /1

NAMA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Diskusikan bersama teman kelompokmu!

1. Sebutkan 4 lembaga yang ada di pemerintahan desa !
2. Sebutkan 5 tugas kepala desa !
3. Jelaskanlah fungsi LKMD !
4. Jelaskanlah fungsi BPD !
5. Siapa yang memilih kepala desa ?
6. Sebutkan 3 lembaga di kelurahan!
7. Jelaskan perbedaan desa dan kelurahan !
8. Jelaskanlah tugas lurah !
9. Sebutan 3 syarat menjadi lurah!
10. Siapa yang mengangkat dan memberhentikan sekretaris lurah?

Lampiran 2**SOAL PRE-TEST & POST-TEST****Nama :****Kelas/Semester : IV.B / Genap****Petunjuk:**

1. Berdoalah terlebih dahulu!
2. Tulislah nama anda secara lengkap!
3. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
4. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
5. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Tes tertulis (Pretest)

Jawablah soal berikut ini !

1. Sebutkan 4 lembaga yang ada di pemerintahan desa !
2. Sebutkan 5 tugas kepala desa !
3. Jelaskanlah fungsi LKMD !
4. Jelaskanlah fungsi BPD !
5. Siapa yang memilih kepala desa ?

Tes tertulis (Pretest)

Jawablah soal berikut ini !

1. Sebutkan 4 lembaga yang ada di pemerintahan desa !
2. Sebutkan 5 tugas kepala desa !
3. Jelaskanlah fungsi LKMD !
4. Jelaskanlah fungsi BPD !
5. Siapa yang memilih kepala desa ?
6. Sebutkan 3 lembaga di kelurahan!
7. Jelaskan perbedaan desa dan kelurahan !
8. Jelaskanlah tugas lurah !
9. Sebutkan 3 syarat menjadi lurah!
10. Siapa yang mengangkat dan memberhentikan sekretaris lurah?

Lampiran 3

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV.A
SDN 60 MONCONGLOE LAPPARA KECAMATAN MONCONGLOE
KABUPATEN MAROS**

No	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Abi Thalib	L	√	√	√	√	√	√
2.	Muh Hisyam	L	√	√	√	√	√	√
3.	Anungrah	L	√	-	√	√	√	√
4.	Ariel Nugraha	L	√	√	√	√	√	√
5.	Andri Maulana A	L	√	√	√	√	√	√
6.	Ahmad Zidan	L	√	√	√	√	√	√
7.	Andi Bilal Adzan	L	√	√	√	√	√	√
8.	Didi Septian	L	√	-	√	√	√	√
9.	Dirga Perwira	L	√	√	√	√	√	√
10.	Fadhil Afriansa	L	√	√	√	√	√	√
11.	Farel Raditya Anrizal	L	√	√	√	√	√	√
12.	Gerel Abner	L	√	√	√	√	√	√
13.	Indrawan Ikrar	L	√	√	√	√	√	√
14.	Lutfi Alhidayat	L	√	√	√	√	√	√
15.	Muh Akram	L	√	√	√	√	√	√
16.	Muh Ainun	L	√	√	√	√	√	√
17.	Muh Ikhsan	L	√	√	√	√	√	√
18.	Muhammad Nawwaf	L	√	√	√	√	√	√
19.	Angel Payuk	P	√	√	√	√	√	√
20.	A. Naila	P	√	-	√	√	√	√
21.	Asti Aulya	P	√	√	√	√	√	√
22.	Fathiya Nurintan Syariqah	P	√	√	√	√	√	√
23.	Fathiya Nurintan Syariqah	P	√	√	√	√	√	√
24.	Jasimin Mentari	P	√	√	√	√	√	√
25.	Maya Anjelika	P	√	√	√	√	√	√
26.	Mustika Hanum Budimansyah	P	√	√	√	-	√	√
27.	Nada Aulya Amanda	P	√	√	√	√	√	√
28.	Nabila Rezky Putri Ramadhany	P	√	√	-	√	√	√
29.	Nabila Salsabila Rustam	P	√	√	√	√	√	√
30.	Rezky Ramsi Pratiwi	P	√	√	√	√	√	√
31.	St. Nurfadhillah Fauziah	P	√	√	√	√	√	√

Lampiran 4

HASIL BELAJAR SISWA
(PRE-TEST & POST-TEST)

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1.	Abi Thalib	L	60	80
2.	Muh Hisyam	L	60	85
3.	Anungrah	L	60	80
4.	Ariel Nugraha	L	50	80
5.	Andri Maulana A	L	70	85
6.	Ahmad Zidan	L	60	85
7.	Andi Bilal Adzan	L	60	80
8.	Didi Septian	L	70	95
9.	Dirga Perwira	L	60	80
10.	Fadhil Afriansa	L	60	80
11.	Farel Raditya Anrizal	L	60	95
12.	Gerel Abner	L	60	80
13.	Indrawan Ikrar	L	65	80
14.	Lutfi Alhidayat	L	60	80
15.	Muh Akram	L	65	80
16.	Muh Ainun	L	60	80
17.	Muh Ikhsan	L	60	95
18.	Muhammad Nawwaf	L	60	80
19.	Angel Payuk	P	80	95
20.	A. Naila	P	70	95
21.	Asti Aulya	P	80	95
22.	Fathiya Nurintan Syariqah	P	65	80
23.	Fathiya Nurintan Syariqah	P	65	95
24.	Jasimin Mentari	P	65	80
25.	Maya Anjelika	P	65	80
26.	Mustika Hanum Budimansyah	P	50	75
27.	Nada Aulya Amanda	P	60	80
28.	Nabila Rezky Putri Ramadhany	P	65	80
29.	Nabila Salsabila Rustam	P	75	85
30.	Rezky Ramsi Pratiwi	P	70	85
31.	St. Nurfadhillah Fauziah	P	75	95

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SDN 60 Moncongloe Lappara
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IV.A / Ganjil
Pengamat : Rati Purnamasari S (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam hasil belajar dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.

Kategori Aktivitas Siswa

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.
4. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.
5. Siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya.
7. Siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: melamun, berjalan-jalan, mengganggu teman, dll)

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada Pertemuan ke-						Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	6		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	P						0,95	95
		R	28	30	30	31	O		
		E							
2.	Siswa yang	T	25	28	29	31		0,89	89

	memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.	E S T					T E S T		
3.	Siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.		24	25	29	31		85,7	86
4.	Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.		-	-	1	3		1,75	1,75
5.	Siswa yang mengajukan diri naik ke papan tulis.		1	-	-	1		1,25	1,25
6.	Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.		2	2	2	3		6,75	6,7
7.	Siswa yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)		1	1	1	1		3,25	3,2

Makassar, Juni 2017

Observer**Rati Purnamasari S****Nim :10540847313**

Lampiran 6

Data Frekuensi

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		64.03	84.52
Median		60.00	80.00
Mode		60	80
Std. Deviation		7.120	6.628
Variance		50.699	43.925
Minimum		50	75
Maximum		80	95
Sum		1985	2620

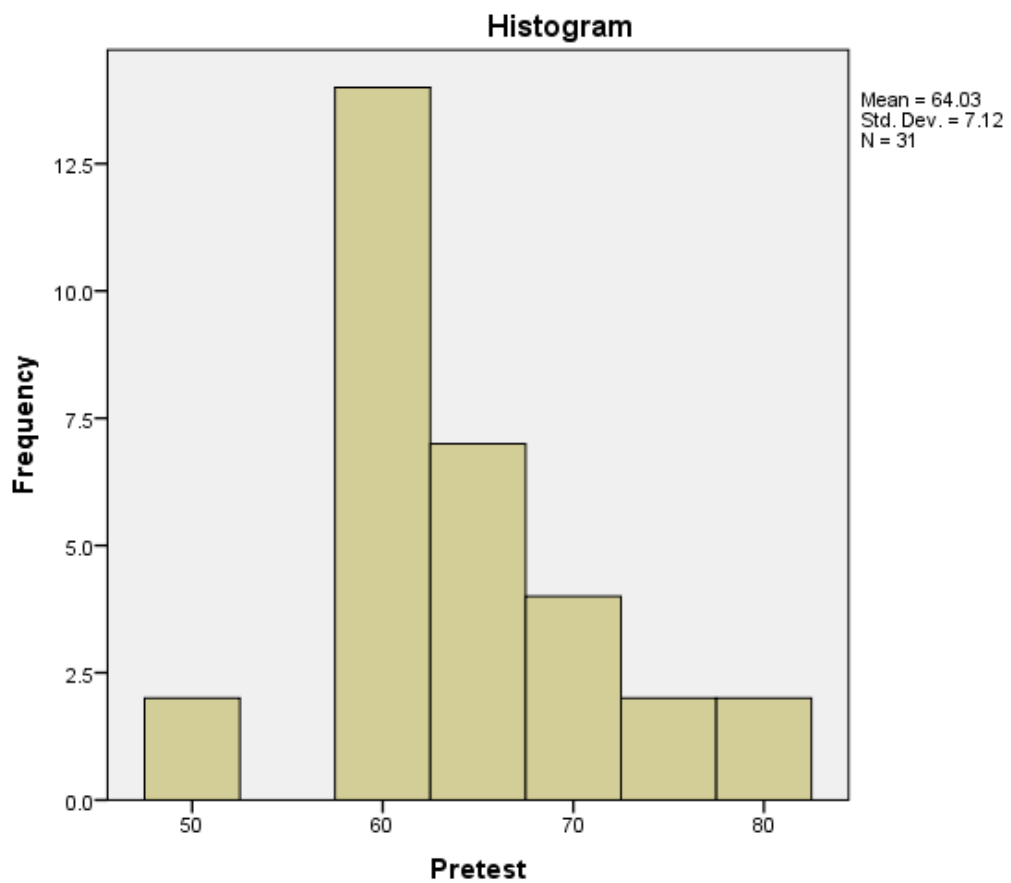
Pretest

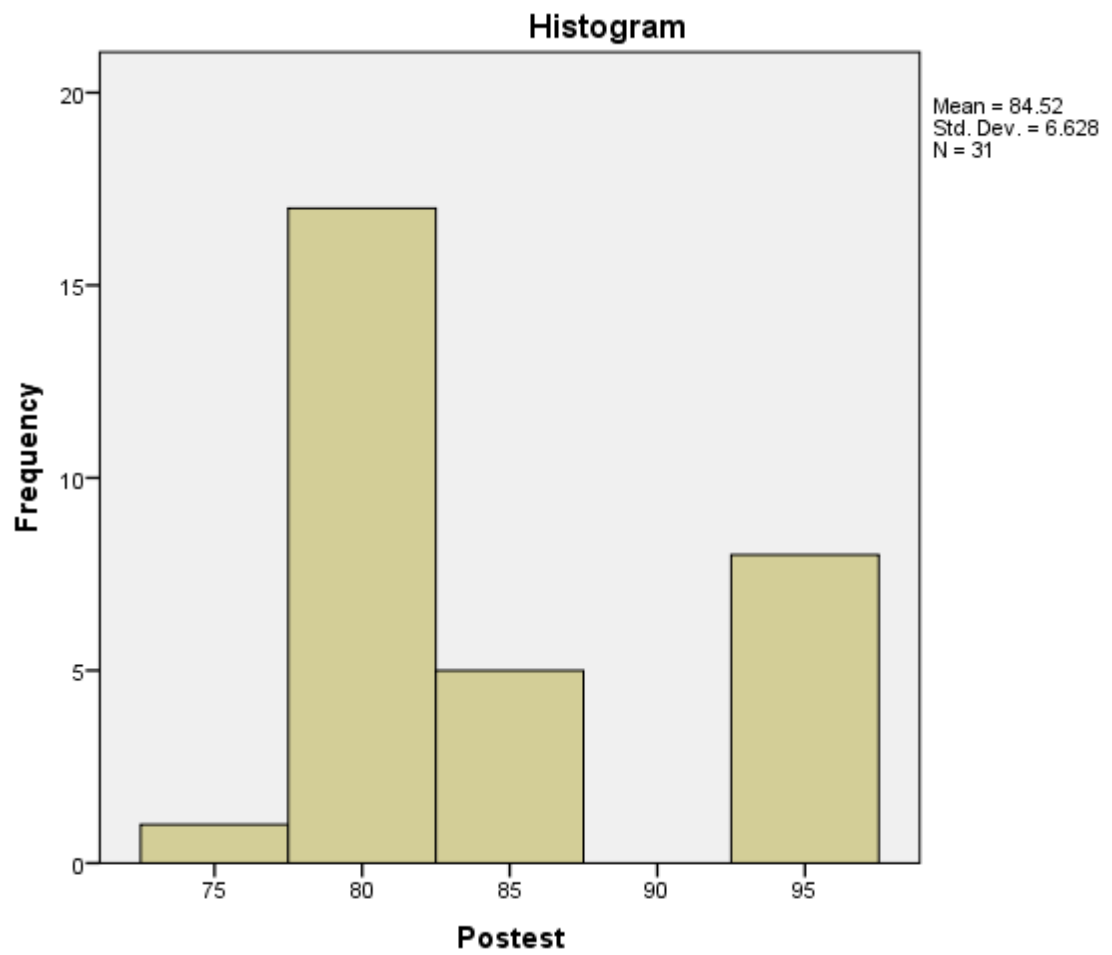
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	6.5	6.5	6.5
	60	14	45.2	45.2	51.6
	65	7	22.6	22.6	74.2
	70	4	12.9	12.9	87.1
	75	2	6.5	6.5	93.5
	80	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Postest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	3.2	3.2	3.2
	80	17	54.8	54.8	58.1
	85	5	16.1	16.1	74.2
	95	8	25.8	25.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Pretest



Posttest

Lampiran 7

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
Posttest	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.231	31	.000	.884	31	.003
Posttest	.333	31	.000	.728	31	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	64.03	1.279	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.42	
		Upper Bound	66.64	
	5% Trimmed Mean	63.92		
	Median	60.00		
	Variance	50.699		
	Std. Deviation	7.120		
	Minimum	50		
	Maximum	80		

	Range		30	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.513	.421
	Kurtosis		.561	.821
Posttest	Mean		84.52	1.190
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.09	
		Upper Bound	86.95	
	5% Trimmed Mean		84.36	
	Median		80.00	
	Variance		43.925	
	Std. Deviation		6.628	
	Minimum		75	
	Maximum		95	
	Range		20	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		.831	.421
	Kurtosis		-.963	.821

Lampiran 8

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.840	5	25	.534

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	576.671	5	115.334	3.891	.010
Within Groups	741.071	25	29.643		
Total	1317.742	30			

Lampiran 9

Uji Hopotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pretest ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Postest

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.348	5.353

a. Predictors: (Constant), Pretest

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.817	1	486.817	16.990	.000 ^b
	Residual	830.925	29	28.653		
	Total	1317.742	30			

a. Dependent Variable: Postest

b. Predictors: (Constant), Pretest

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.290	8.841		5.462	.000
	Pretest	.566	.137	.608	4.122	.000

a. Dependent Variable: Posttest

Lampiran 10



Gambar 1 . Suasana kelas saat mengerjakan tugas



Gambar 2. Pengarahan dalam mengerjakan tugas



Gambar 3. Bersama guru kelas VI.A SDN 60 Moncongloe Lappara



Gambar 4. Pemeriksaan tugas



Gambar 5. Halaman SDN 60 Moncongloe Lappara



Gambar 6. Berdoa sebelum memulai pelajaran